

Vol 10 No 2 Hal 253-266	J+PLUS UNESA Jurnal Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah	Tahun 2021
----------------------------	--	---------------

PENGARUH KREATIVITAS MENGAJAR TUTOR TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PAKET B PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SKB GUDO JOMBANG

Yanis Noveana Devi

Soedjarwo

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Surabaya

yanis.17010034059@mhs.unesa.ac.id

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Surabaya

soedjarwo9@gmail.com

Info Artikel	Abstrak
Sejarah Artikel: Diterima 0/2021 Disetujui 0/2021 Dipublikasikan 12/2021 Keywords: kreativitas mengajar tutor, motivasi belajar peserta didik, pandemi covid-19.	Peranan tutor dalam kegiatan pembelajaran adalah menciptakan suasana agar peserta didik mempunyai keinginan dan motivasi untuk belajar. Pada lembaga pendidikan nonformal salah satunya yaitu lembaga SKB, yang dihadapi oleh tutor adalah seorang peserta didik yang memiliki latar belakang kehidupan yang bermacam-macam. Dalam pembelajaran selama pandemi <i>covid-19</i>, para tutor kesetaraan paket b di SKB Gudo Jombang melaksanakan pembelajaran secara daring melalui media <i>WhatsApp</i>, <i>Youtube</i>, dan web seTARA daring. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui adakah pengaruh kreativitas mengajar tutor terhadap motivasi belajar peserta didik paket b pada masa pandemi <i>covid-19</i> di SKB Gudo Jombang. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian yaitu kuantitatif korelasional dengan menghubungkan antara variabel X dengan variabel Y. Penelitian ini melibatkan 30 responden peserta didik paket b di SKB Gudo Jombang. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket tertutup yang berisi 20 pertanyaan. Hasil uji validitas menunjukkan semua item pertanyaan dinyatakan valid, dikarenakan hasil uji korelasi product moment menunjukkan nilai S_i yang lebih kecil dari 0,05. Analisis hipotesis diketahui $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $22,655 > 4,17$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya kreativitas mengajar tutor secara signifikan berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik. Analisis koefisien determinasi (R^2) diperoleh bahwa kreativitas mengajar tutor (X) berpengaruh positif terhadap motivasi belajar peserta didik (Y) dengan total pengaruh sebesar 44,7%. Semakin meningkatnya kreativitas mengajar tutor akan berpengaruh baik terhadap peningkatan motivasi belajar peserta didik paket b di SKB Gudo Jombang. Abstract The role of tutors in learning activities is to create an atmosphere so that students have the desire and motivation to learn. In non-formal educational institutions, one of them is the SKB institution, the tutor teaches students who has huge variety of social and different culture backgrounds. During the covid-19 pandemic, the junior high school equivalency tutors at SKB Gudo, in Jombang, hold online learning class through WhatsApp, YouTube, and the seTARA daring web. This research aims to determine how much effect from tutor's creativity to influence and motivate junior high school equivalency students when online learning class during the covid-19 pandemic at SKB Gudo. This research type is quantitative correlation by connecting the X variable with the Y variable. This research also involves 30 respondents of students in junior high school equivalency at SKB Gudo. In this research, data acquisition method uses a closed 20 questions questionnaire. The results of the validity test show that all question items are declared valid, because the product moment correlation test results show the value of Sig. which is smaller than 0.05. Hypothesis analysis is known that $F_{count} > F_{table}$ is $22.655 > 4.17$ so that H_0 is rejected and H_a is accepted, meaning that the creativity of tutors' teaching significantly affects the learning motivation of students. Analysis of the coefficient of determination (R^2) shows that the creativity of tutors (X) has a positive effect on students' learning motivation (Y) with a total effect of 44.7%. The increasing creativity in teaching tutors will have a good effect on increasing the learning motivation of students in package b at SKB Gudo Jombang.
Alamat Penyunting dan Tata Usaha: Laboratorium Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Gedung O-1 Lantai 2 Jalan Lidah Wetan Sby Kode Pos 60213 Telp. 031-7532160 Fax. 031-7532112 E-mail: jpus@unesa.ac.id	
E- ISSN 2580-8060	

PENDAHULUAN

Bagi tenaga profesional, guru sepatutnya memiliki kompetensi sebagai guru yang harus diterapkan secara optimal dalam melaksanakan proses pembelajaran. Kompetensi yang dimaksud adalah kreativitas dalam mengajar agar dapat mengelola sebuah pembelajaran sesuai dengan kondisi saat mengajar. Kreativitas mengajar guru memiliki tugas penting dalam proses pembelajaran dengan fungsi utamanya adalah untuk membantu terselesainya tugas-tugas sebagai guru dengan efisien. Peran penting yang lain dari kreativitas mengajar guru adalah sebagai berikut: (1) Kreativitas mengajar guru berperan utuh dalam mentransfer ilmu kepada siswa, (2) Kreativitas mengajar guru dapat meningkatkan cara beripikir siswa secara ilmiah saat mengamati objek kajian belajar berupa fenomena masyarakat atau fenomena alam, (3) Kreativitas mengajar guru akan memberikan stimulus yang baik bagi kreativitas siswa (Oktavia, 2014).

Uno (Febriandari, Khakiim, & Pratama, 2018, hal. 485-494) menyatakan bahwa sebagai seorang guru yang akan melakukan pembelajaran alangkah lebih baik jika mempunyai persiapan dalam pembelajaran mulai dari tahap perencanaan hingga ke tahap evaluasi dengan berdasarkan pada tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, serta karakteristik dari peserta didik. Namun, maksimalnya persiapan pembelajaran tersebut belum tentu akan menghasilkan pembelajaran yang optimal. Adapun aspek lainnya yang dapat mendorong hal tersebut salah satunya adalah konsentrasi belajar siswa yang tidak dapat bertahan lama. Suryoharjo dalam Efi berpendapat bahwa kemampuan seseorang dalam berkonsentrasi hanya dapat bertahan selama kurang lebih 20 menit. Hal tersebut menandakan bahwa, seumpama proses pembelajaran berjalan selama lebih dari 20 menit maka mengakibatkan berkurangnya fokus belajar siswa dan dapat menurunkan motivasi siswa untuk belajar. Oleh sebab itu, guru sangat membutuhkan sebuah kreativitas dalam mengajar dengan bertujuan agar mampu membaca kondisi peserta didik dan guna meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Pada masa pandemi *covid-19* saat ini, sangat dibutuhkan kreativitas mengajar guru yang mampu membantu siswa untuk beradaptasi mengikuti pembelajaran daring di rumah serta dapat membantu siswa tetap semangat dan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran daring.

Pandemi *covid-19* di Indonesia adalah bagian kondisi dimana berlangsungnya pandemi penyakit koronavirus 19 (COVID-19) yang ada di seluruh dunia. Pandemi ini merupakan kejadian yang sangat luar biasa sehingga memberikan suatu musibah pada keseluruhan aspek

kehidupan manusia di muka bumi ini tak terkecuali pada segmen pendidikan. Menurut Purwanto dalam Handarini (2020), Perserikatan Bangsa-Bangsa menyatakan bahwa dunia pendidikan merupakan salah satu unit yang terkena dampak akibat adanya pandemi ini. Hampir seluruh negara dengan terpaksa memutuskan untuk memberhentikan kegiatan pembelajaran di sekolah maupun di perguruan tinggi universitas. Keputusan ini bertujuan menekan adanya kasus penduduk yang terpapar atau terkena penyakit *covid-19* supaya tidak berlangsungnya kontak antara orang yang satu dengan yang lainnya secara masif serta mengamankan kehidupan atau tetap melanjutkan untuk membuka sekolah demi keberlangsungan ekonomi para pekerja.

Dalam segmen pendidikan dimasa pandemi *covid-19* tersebut memberikan dua dampak bagi kontinuitas pendidikan di Indonesia. Pertama adalah dampak yang terjadi dalam jangka pendek, yang dialami oleh banyak keluarga di Indonesia baik di kota maupun di desa. Banyak keluarga di Indonesia masih kurang mempunyai pemahaman dalam melaksanakan sekolah daring di rumah. Bagi orang tua yang *notabene* memiliki kesibukan yaitu bekerja di luar rumah akan memberikan suatu kejutan sekaligus tantangan dalam melaksanakan kegiatan sekolah di rumah untuk anak-anak mereka. Selain itu, akan munculnya suatu permasalahan psikologis anak-anak sebab mereka yang sudah terbiasa belajar tatap muka dengan guru dituntut untuk beradaptasi belajar di rumah bersama orang tua. Sehingga pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara daring atau *online*. Hal tersebut menyebabkan pembelajaran tidak dapat berjalan secara efektif serta akan terdapat *trial and error* sembari sistem yang tidak ada kepastian, bahkan belum lagi kondisi di desa yang hanya memiliki infrastruktur informasi teknologi dan media informasi yang terbatas. Kedua adalah dampak yang terjadi dalam jangka panjang yaitu pada aspek keadilan dan tingkat kesenjangan antar kelompok masyarakat dan antardaerah di Indonesia (Aji, 2020). Apabila pembelajaran daring akan dilakukan dalam jangka panjang, maka dapat berakibat ketimpangan dalam pemerataan pendidikan pada daerah tertentu yang disebabkan fasilitas pendukung tidak memadai untuk digunakan dalam pembelajaran daring.

Pendidikan di sekolah ialah upaya lanjutan dari pendidikan keluarga. Di sekolah para guru akan berperan dalam mentransfer ilmu pengetahuan dan kebiasaan kepada muridnya. Tujuan dari setiap proses pendidikan di sekolah merujuk pada peningkatan kualitas sistem pendidikan, yang didalam nya terdapat hal utama yaitu kegiatan belajar. Tercapainya kesuksesan proses pembelajaran di sekolah adalah dengan memantau kemampuan siswa dalam menerima pembelajaran

(Hamalik, 2011). Oleh sebab itu, tercapainya tujuan pendidikan dengan baik adalah melalui kreativitas mengajar guru. Hal tersebut menjadikan guru memiliki peran utama dalam membangun nilai-nilai mutu yang terdapat pada masing-masing anak bangsa. Selain itu, adanya faktor lain yang mendorong guru agar kreatif melalui terobosan baru dalam pelayanan pembelajaran dan mengedepankan pada kondisi serta kebutuhan dari peserta didik.

Kreativitas adalah suatu kemampuan yang bisa diajarkan dan dipelajari. Karena dalam dunia multimedia, kreativitas diibaratkan sama pentingnya dengan pemecahan masalah, pemikiran kritis, dan kolaborasi. Menurut Asosiasi Psikolog Amerika yang dikutip dalam tulisan *“Creative Teaching and Teaching Creativity: How To Foster Creativity in The Classroom”* oleh Lauren Cassani Davi pada tahun 2018 (Davis, 2018), menyatakan bahwa kreativitas dianggap sebuah basa-basi, tetapi kenyataannya sebagian besar sekolah saat ini mengalami *“Creativity Gap”* (kesenjangan kreativitas) dimana terdapat kegiatan yang jauh lebih aktif terjadi di luar sekolah. Sebagian besar psikolog berpendapat bahwa kreativitas bukan hanya pengayaan atau tambahan di dalam kelas, namun kreativitas merupakan seperangkat keterampilan psikologis yang dapat didefinisikan, terukur, yang meningkatkan pembelajaran dan akan diperlukan dalam dunia kerja pada abad ke-21. Menurut ungkapan tersebut menunjukkan bahwa, skill atau kemampuan yaitu kreativitas memberikan dampak yang begitu serius dalam bidang pendidikan maupun bidang kerja. Kreativitas merupakan bagian keterampilan psikologis yang dimiliki oleh seseorang. Kreativitas juga secara langsung dapat meningkatkan motivasi peserta didik, memperdalam pemahaman materi dan menciptakan suasana kelas yang menyenangkan.

Dalam artikel yang ditulis oleh Wabisabi Learning Web site (2020) mengutip pandangan tentang kreativitas mengajar oleh Mia O'Brien, Dosen di Universitas Queensland yang mengetahui tentang pentingnya mengajar secara kreatif mengemukakan bahwa:

“In order for creativity to be a priority within schooling, we need teachers who understand the nature of creativity and appreciate its pedagogical value. However, creativity is not usually high on the list of reasons for choosing teaching.” (Agar kreativitas menjadi prioritas di sekolah, kami membutuhkan guru yang memahami hakikat dan menghargai nilai pedagogi-nya. Namun, kreativitas biasanya tidak menempati urutan teratas dalam daftar alasan memilih mengajar).

Ungkapan tersebut menunjukkan bahwa kreativitas merupakan tantangan yang menarik bagi guru dalam hal mengajar. Selain memberikan inspirasi kepada peserta didik, akan tetapi guru juga harus menggali kreativitas

yang dimiliki. Bagaimanapun, mengajar secara kreatif berarti mempertimbangkan bagaimana kreativitas dapat diterapkan pada setiap tanggungjawab yang dimiliki oleh seorang guru. Karena dalam menerapkan kreativitas mengajar, guru dapat menghidupkan suasana pembelajaran yang aktif bagi peserta didik, sehingga akan memunculkan motivasi dalam diri peserta didik.

Mengajar merupakan kegiatan dalam mentransfer ilmu pengetahuan kepada seseorang yang memerlukan akuntabilitas moral yang cukup berat. Artinya suatu keberhasilan siswa dalam menempuh pendidikan ialah terlihat dari tanggungjawab guru dalam melaksanakan tugasnya. Maka guru memiliki peran dalam proses dan keberhasilan belajar siswa dimana hal tersebut ditentukan dalam proses belajar mengajar yang berlangsung. Peran guru tidak hanya sekedar mengajar dalam konteks menyampaikan informasi saja, namun perlu bertindak sebagai *director and facilitator learning*. Guru memiliki tugas dalam menumbuhkan kondisi belajar yang bebas bagi siswa untuk mengeksklore berbagai macam minatnya, mencurahkan ide-ide dan kreativitasnya. Hal tersebut membuat siswa dapat aktif dalam belajar.

Menurut Mulyasa (Adirestuty, 2017) kreativitas adalah bagian yang terpenting dalam pembelajaran, dan guru diharuskan dalam menjelaskan dan menerapkan proses kreativitas yang dimiliki. Sebab, kreativitas guru dalam mengajar sangat berpengaruh pada pemahaman siswa dalam menangkap materi pembelajaran, dimana semakin bertambahnya kemampuan kreatif seorang guru dalam menyampaikan materi maka semakin bertambah mudah pula siswa dalam memahami pelajaran dan membentuk jiwa motivasi siswa lebih tinggi dalam mengikuti pembelajaran.

Guru dapat dikatakan profesional apabila ia mampu dan ahli dalam bidang yang ia geluti yaitu keguruan, sehingga ia kompeten dalam melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai guru secara maksimal. Kompetensi guru secara profesional akan memberikan upaya pembelajaran yang sesuai dan maksimal kepada siswa agar mereka memahami setiap materi yang diberikan. Kemampuan dalam memahami materi pada setiap anak akan berbeda-beda, maka diperlukan adanya kreativitas guru dalam mengajar untuk membantu setiap anak yang memiliki kesulitan dalam memahami materi pelajaran. Kreatif pada hakikatnya berhubungan dengan kemampuan dalam menciptakan yang menghasilkan sesuatu yang cerdas dan imajinatif sehingga terdapat peningkatan yang berbeda dari sebelumnya. Maka kreativitas bukan suatu fenomena yang baru namun hal yang telah ada dengan memberikan suatu perubahan. Dalam menyusun rencana pembelajaran yang kreatif, terlebih dahulu guru atau tutor harus memperhatikan kondisi dari peserta didik beserta lingkungan disekitar yang mendukung adanya proses

pembelajaran. Setelah itu menyesuaikan mana rencana yang cocok untuk diterapkan, sehingga dapat mencegah sesuatu hal yang dapat menghambat proses pembelajaran. Hal tersebut perlu diperhatikan karena salah satu tujuan diterapkannya kreativitas mengajar guru yaitu membuat peserta didik merasa nyaman, dapat terlibat, dan terdorong untuk ikut aktif belajar sehingga dapat tercapainya tujuan pembelajaran.

Salah satu penyebab dari menurunnya motivasi peserta didik untuk belajar adalah timbulnya masalah dalam kreativitas mengajar oleh guru. Kreativitas mengajar guru dalam proses pembelajaran memiliki kedudukan sangat penting karena dapat mempengaruhi kondisi atau situasi di dalam kelas yang dapat kurang nyaman, membosankan, atau tidak berkembang. Situasi seperti ini, bila dibiarkan begitu saja dapat menjadi ancaman bagi keinginan dan semangat peserta didik saat mengikuti pembelajaran di kelas. Sehingga muncul rasa bosan dan malas dari peserta didik, apabila guru tidak memiliki alternatif untuk memperbaiki cara mengajar yang lebih baik. Rendahnya kinerja guru dalam mengajar akan berdampak buruk terhadap wibawanya saat mengajar di kelas. Karena peserta didik akan sangat memperhatikan sebuah pembelajaran di kelas apabila kegiatan tersebut dapat membangkitkan minat dan motivasi dalam belajarnya.

Membahas tentang kreativitas mengajar tutor, diharapkan setiap tutor perlu menelaah kreativitas mengajar yang cocok sesuai kondisi kelas dan karakteristik yang dimiliki peserta didik agar memberikan manfaat bagi proses pembelajaran guna menumbuhkan motivasi belajar mereka. Sebagai seorang guru, ia mampu menjadi motivator dan inspirator bagi siswanya, serta dapat menyusun kegiatan pembelajaran dengan persiapan yang mendalam. Guru berperan sebagai pendamping dan menanyakan kesulitan belajar pada peserta didik. Guru diharapkan aktif untuk menemukan cara baru dalam proses keberlangsungan pembelajaran dengan memperkirakan kebutuhan dari siswa, mengdalami sumber informasi dan sarana belajar. Selain itu, dalam pembentukan sikap dan perilaku peserta didik, guru dapat mengacu pada nilai-nilai pendidikan dan budaya belajar. Diharapkan untuk setiap guru menggunakan bermacam-macam sumber belajar yang dikreasikan sesuai dengan kreativitas guru masing-masing.

Peranan tutor dalam kegiatan pembelajaran adalah menciptakan suasana agar peserta didik mempunyai keinginan dan motivasi untuk belajar. Pada lembaga pendidikan nonformal salah satunya yaitu lembaga SKB, yang dihadapi oleh tutor adalah seorang peserta didik yang memiliki latar belakang kehidupan yang bermacam-macam. Ada yang merupakan anak putus sekolah, anak jalanan, *broken home*, bahkan juga ada anak yang berkebutuhan khusus. Melihat dari data lapangan tersebut

maka mengakibatkan tutor harus memiliki keterampilan yaitu jiwa kreativitas dalam menciptakan suasana belajar yang tidak memberikan kebosanan bagi peserta didik dan menumbuhkan jiwa motivasi untuk belajar. Tutor harus paham akan latar belakang dari masing-masing peserta didik. Sehingga akan mengetahui metode pembelajaran yang bisa menunjang proses pembelajaran secara kreatif agar peserta didik tidak merasa bosan akan kegiatan belajar.

Hamzah B. Uno (Uno, 2021) menyatakan motivasi ialah rangsangan yang muncul dikarenakan adanya dorongan-dorongan yang bermula dari dalam pribadi manusia maupun dari faktor luar pribadi manusia sehingga menimbulkan keinginan seseorang untuk melakukan pembaruan terhadap kepribadian atau perbuatan tertentu menuju kondisi yang lebih baik dari sebelumnya. Suatu stimulus yang diberikan oleh tutor sangat penting sehingga dapat memberikan keinginan bagi peserta didik untuk lebih bersemangat dalam mengikuti pelajaran di sekolah. Semakin tingginya motivasi yang dimiliki oleh peserta didik dalam belajar, maka berdampak pada lebih terpusat dan sanggup memperoleh bahan ajar yang diberikan.

Motivasi dan belajar ialah dua unsur yang saling berpengaruh satu sama lain. Dalam kegiatan belajar, motivasi merupakan kunci penting dalam menumbuhkan dorongan atau keinginan pada diri peserta didik yang memunculkan minat untuk belajar, mendukung kontinuitas pada aktivitas belajar dan memberikan petunjuk pada aktivitas belajar, sehingga dapat mencapai tujuan kegiatan belajar yang diharapkan untuk peserta didik. Motivasi juga memiliki peran penting dalam menumbuhkan rasa bersedia untuk belajar, rasa fokus, dan rasa antusiasme untuk belajar. Tanpa adanya motivasi, peserta didik tidak akan dapat memperoleh materi yang diberikan dengan baik dan bermakna. Oleh karena itu, tutor harus memiliki keterampilan yaitu kreativitas dalam mengajar sehingga dapat menumbuhkan semangat dan motivasi peserta didik dalam menghadapi pelajaran di sekolah. Berhasilnya hal tersebut ditandai dengan adanya bila hasil pencapaian dari belajar dapat tertanam kedalam diri peserta didik, bila bahan ajar dipahami dengan sebenar-benarnya, bila apa yang dipelajari itu memberikan dampak yang lebih baik bagi kehidupan peserta didik. Mengajar dapat dikatakan sukses apabila guru/tutor mengusahakan dalam memberikan bahan ajar yang berwawasan, inovatif, dan kreatif, sehingga dapat bermakna bagi kehidupan peserta didik dan dapat melahirkan karakter yang lebih baik dari peserta didik.

Penelitian ini didukung berdasar pada telaah penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yakni penelitian yang dilakukan oleh Fitrianty Adirestuty dengan judul “Pengaruh *Self-Efficacy* Guru dan Kreativitas Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa dan Implikasinya

Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi". Diperoleh hasil kesimpulan dalam penelitian tersebut adalah: (1) *Self-efficacy* guru memiliki pengaruh negatif terhadap motivasi belajar siswa yang disebabkan tidak diberlakukannya suatu *treatment self-efficacy* dari guru terhadap siswa. Namun pada prestasi belajar siswa, *self-efficacy* yang dimiliki oleh guru memiliki pengaruh positif. (2) Kreativitas guru memiliki pengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa dan prestasi belajar siswa. Namun pengaruh kreativitas guru terhadap motivasi belajar siswa tersebut memiliki kategori pengaruh yang rendah. (3) Motivasi belajar siswa memiliki pengaruh negatif terhadap prestasi belajar siswa. Namun hal tersebut tidak sejalan dengan hasil perolehan data perhitungan pada koefisien korelasi karena diperoleh pengaruh yang positif antara variabel motivasi belajar siswa dan prestasi belajar siswa.

Gambaran pembelajaran paket b yang berlangsung selama terjadinya pandemi *covid-19* di SKB Gudo Jombang adalah para tutor kesetaraan paket b di SKB Gudo Jombang melaksanakan pembelajaran secara daring dengan memanfaatkan media *WhatsApp*, *Youtube*, dan web seTARA daring. Selama pembelajaran daring tersebut, menurut penjelasan tutor pembelajaran dilaksanakan melalui media *WhatsApp* dengan membentuk group *WhatsApp* kelas pada masing-masing kelas. Dalam group tersebut aktivitas pembelajaran yang diberikan oleh tutor paket b adalah diawali dengan pembukaan berupa salam dan pemberian semangat belajar untuk peserta didik. Kemudian tutor melakukan absensi yang dirasa tidak begitu menarik perhatian peserta didik dan tidak menambah motivasi belajar mereka, yang ditunjukkan pada lambatnya respon para peserta didik saat mengisi absensi. Kemudian tutor memberikan materi ajar berupa penjelasan singkat materi secara tekstual (catatan oleh tutor), audio (rekaman suara tutor), dan visual (video materi dari tutor). Selain itu, tutor juga menambahkan materi video dari *Youtube* dengan menyalin link video dan dibagikan ke group *WhatsApp* pada masing-masing kelas. Hal itu juga tidak dapat meningkatkan respon peserta didik untuk semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Karena tidak adanya respon peserta didik, untuk sekedar bertanya perihal materi tersebut. Selain itu, tutor juga menggunakan media web seTARA daring untuk menginput materi setiap modul, tugas, dan ujian. Namun media tersebut memiliki kekurangan, dikarenakan proses mengaksesnya membutuhkan waktu yang lama dan jaringan koneksi yang cepat agar dapat lancar saat digunakan. Hal tersebut menyebabkan tutor tidak dapat memanfaatkan media tersebut secara maksimal, dan tidak bisa menyalurkan kreativitas mengajarnya secara optimal.

Kreativitas mengajar yang dimiliki oleh tutor paket b tersebut memberikan arti bahwa belum maksimalnya penerapan kreativitas mengajar tutor saat pembelajaran

berlangsung. Dikarenakan tidak ditemukannya ide-ide baru atau inovasi saat proses pembelajaran tersebut, sehingga kurang meningkatnya motivasi belajar peserta didik saat mengikuti proses pembelajaran.

Terutama masa pandemi *covid-19* ini, pelaksanaan pembelajaran daring akan bergantung pada kreativitas mengajar yang diterapkan oleh tutor, sehingga sangat memberikan dampak bagi keberlangsungan pembelajaran peserta didik paket b. Kreativitas mengajar tutor akan sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik baik itu pengaruh positif maupun pengaruh negatif.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui adakah pengaruh kreativitas mengajar tutor terhadap motivasi belajar peserta didik paket b pada masa pandemi *covid-19* di SKB Gudo Jombang. Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah: adakah pengaruh kreativitas mengajar tutor terhadap motivasi belajar peserta didik paket b pada masa pandemi *covid-19* di SKB Gudo Jombang?

METODE

Penelitian yang berjudul "Pengaruh Kreativitas Mengajar Tutor terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Paket B pada Masa Pandemi *Covid-19* di SKB Gudo Jombang" menggunakan jenis penelitian kuantitatif korelasional dengan menghubungkan variable X dan variabel Y. Variabel penelitian merupakan penetapan atribut atau sifat atau nilai dari orang dengan tujuan untuk dipelajari dan selanjutnya ditarik kesimpulannya.

Terdapat dua macam variabel dalam penelitian ini, yaitu:

1. Variabel bebas (independen) atau variabel X dalam penelitian ini adalah kreativitas mengajar tutor, merupakan variabel yang mempengaruhi sehingga menyebabkan variabel dependen dapat timbul.
2. Variabel terikat (dependen) atau variabel Y dalam penelitian ini adalah motivasi belajar peserta didik, merupakan variabel yang dipengaruhi yang diakibatkan adanya variabel bebas.

Penelitian ini dilaksanakan di SKB Gudo Jombang Jl. Blimbing-Gudo No. 52. Kecamatan Gudo, Kabupaten Jombang, Jawa Timur. Alasan peneliti mengambil tempat penelitian di SKB Gudo Jombang dikarenakan adanya beberapa pertimbangan seperti pelaksanaan kegiatan Pengenalan Lapangan Prasekolah dan Praktikum Kerja Lapangan yang telah dilakukan oleh peneliti di SKB Gudo Jombang. Sehingga peneliti sudah memiliki data dan peneliti sudah memahami kondisi pelaksanaan proses pembelajaran di SKB Gudo Jombang.

Peneliti membutuhkan waktu untuk meneliti kurang lebih selama 1 bulan setelah mendapatkan persetujuan dari

dosen pembimbing. Penelitian selama 1 bulan digunakan untuk mengambil data dengan angket atau kuisioner melalui *google form*.

Populasi merupakan wilayah penyearataan yang berisi: objek/subjek yang berkualitas dan mengacu pada kategori berdasarkan ketentuan oleh peneliti untuk diteliti dan menarik sebuah kesimpulan (Margono, 2010). Pengambilan populasi pada penelitian ini yaitu seluruh peserta didik Paket B dengan jumlah 76 peserta didik secara keseluruhan yang terdiri dari kelas VII, VIII, dan IX.

Sanusi (Santoso & Purwanti, 2013) menjelaskan bahwa sampel merupakan unit yang mewakili jumlah populasi yang diambil dengan tujuan agar penelitian dapat menghasilkan data yang baik. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 76 peserta didik. Penggunaan teknik sampling pada penelitian ini adalah teknik sampling acak strata tidak proporsional (*disproportionate stratified random sampling*), yaitu pengambilan sampel secara acak dimana populasi memiliki anggota yang tidak sama (homogen) dan memiliki strata namun kurang proporsional dalam jumlahnya (Sugiyono, 2016). Pengambilan teknik sampling ini dirasa cocok dengan berdasarkan pada populasi pada penelitian yang berstrata namun memiliki jumlah yang tidak sama. Data menunjukkan bahwa jumlah populasi pada peserta didik paket b kelas VII memiliki jumlah lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah populasi pada kelas VIII dan kelas IX. Maka peneliti memutuskan untuk mengambil sampel berjumlah 30 responden yang terdiri dari 4 peserta didik kelas VII, 14 peserta didik kelas VIII, dan 12 peserta didik kelas IX.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu berupa angket dengan keperluan untuk memperoleh data. Jenis angket yang akan peneliti gunakan adalah jenis angket tertutup, yaitu kuesioner dengan pertanyaan yang sudah diatur dan terdapat pilihan jawaban yang sudah tersedia. Angket ini berisi 20 pernyataan yang berupa 10 pernyataan tentang kreativitas mengajar tutor (variabel X) dan 10 pernyataan tentang motivasi belajar peserta didik (variabel Y) dengan menggunakan skala likert yang berisi empat alternatif jawaban yaitu selalu, sering, kadang-kadang, tidak pernah.

Tabel 2.1
Instrumen Kreativitas Guru

Variabel	Indikator	No. Item	Jumlah
Kreativitas Guru	Metode	1, 2, 3, 4	4
	Media	5, 6, 7	3

	Evaluasi	8, 9, 10	3
Jumlah			10

Tabel 2.2
Instrumen Motivasi Belajar

Variabel	Indikator	No. Item	Jumlah
Motivasi Belajar	Hasrat dan keinginan berhasil	1, 2, 3	3
	Belajar tidak ada batas waktu		
	Rutinitas belajar		
	Manfaat belajar		
	Dorongan dan kebutuhan belajar	4, 5, 6, 7	4
	Memperluas pengetahuan		
	Kesiapan diri	8	1
	Pemicu belajar	9	1
	Keterlibatan aktif	10	1
Jumlah			10

Tabel 2.3
Pedoman Skor Pernyataan

Alternatif Jawaban	Skor
Selalu	4
Sering	3
Kadang-kadang	2
Tidak pernah	1

Pengembangan Instrumen Penelitian

Uji Validitas

Validitas merupakan pengukuran untuk menguji suatu instrumen penelitian yang biasanya berupa angket atau kuesioner. Instrumen dapat dikatakan valid atau sah apabila memiliki tingkat validitas yang tinggi. Sebaliknya, instrumen dikatakan kurang valid apabila memiliki tingkat validitas yang rendah. (Arikunto, 2002). Maka dapat disimpulkan bahwa uji validitas merupakan alat uji yang

digunakan dalam mengukur kevalidan atau keabsahan dari angket penelitian.

Uji signifikansi dilakukan dengan melakukan perbandingan antara r hitung dengan r tabel untuk degree of freedom (df) = $n - 2$, dengan $\alpha = 5\%$ atau $0,05$, dalam hal ini (n) merupakan jumlah sampel. Kriteria dari valid atau sah tidaknya adalah apabila r tabel lebih kecil dari r hitung dan nilai r hitung bernilai positif maka indikator atau pertanyaan tersebut dapat dikatakan valid (Ghozali, 2016, hal. 53).

Dalam menentukan validitas suatu angket, maka dapat menggunakan rumus korelasi Product moment dengan simpangan yang dikemukakan oleh Perason seperti berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = angka indeks korelasi Product Moment
 $\sum X$ = jumlah seluruh nilai X
 $\sum Y$ = jumlah seluruh nilai Y
 $\sum XY$ = jumlah hasil perkalian nilai X dan Y (Widyaningrum, 2015, hal. 107)

Hasil yang diperoleh dari perhitungan r kemudian dikonsultasikan dengan r_{tabel} (r_{kritis}). Maka, item data dapat dikatakan valid apabila nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($r_{hitung} > r_{tabel}$). Taraf signifikan dari r_{tabel} diperoleh dari nilai kritis r product moment.

Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah bentuk pengujian yang digunakan dalam mengetahui kesesuaian hasil data penelitian dengan mengaplikasikan beragam metode penelitian dengan melihat keadaan (tempat dan waktu) yang tidak sama (Budiatuti & Bandur, 2018). Uji reliabilitas digunakan untuk menguji angket (kuesioner) yang berisi susunan pernyataan berupa indikator dari variabel. Reliabilitas tes merupakan tes yang mengukur tingkat konsistensi suatu tes yang di uji dengan melihat sejauh mana tes tersebut sehingga dapat menghasilkan nilai yang stabil untuk dipercaya pada proses penelitian, serta relatif tidak berubah meskipun akan melakukan tes pada situasi yang berlainan. Reliabilitas tes juga digunakan untuk mengetahui tingkat konsistensi dari hasil suatu pengukuran tes yang kemudian diperlihatkan dalam taraf ketetapan dan ketelitian hasil. Ketetapan hasil tes memiliki hubungan dengan realibilitas instrumen tes (Riyanto, 2007).

Bentuk pengujian reliabilitas pada instrumen penelitian ini adalah disebut *internal consistency*, yang berarti dengan menguji coba instrumen dalam satu kali saja. Setelah itu hasil perolehan uji data akan ditelaah dengan teknik tertentu. Jumlah item instrumen yang dibuat

adalah berjumlah 20 item pernyataan, maka pengujian reliabilitas pada penelitian ini dianalisis menggunakan teknik Belah Dua (Split Half) dengan rumus Spearman Brown di bawah ini:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{v_1^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen
 k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal
 $\sum \sigma_b^2$ = jumlah varian butir/item
 v_1^2 = varian total

Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji kriteria tertentu yang berlaku pada penggunaan rumus parametrik yang diperkirakan normal. Terdapat berbagai cara untuk melakukan uji normalitas diantaranya adalah uji chi-kuadrat, uji liliefors dan uji kolmogorov-smirnov. Dalam penelitian ini untuk mengetahui normal suatu data yang kita teliti, peneliti menggunakan rumus uji kolmogorov-smirnov. Kriteria pengujian normalitas adalah setiap item normal apabila nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari $0,05$.

Uji Linieritas

Budiono (Ansori, 2015) menyatakan bahwa uji linieritas memiliki tujuan untuk mengetahui linier atau tidaknya suatu variabel secara signifikan. Setiap data dapat dikatakan linier apabila nilai $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 5% atau $0,05$.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (Christine, Wijaya, & dkk, 2019) uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji ada tidaknya gejala heteroskedastisitas dalam model regresi. Gejala heteroskedastisitas yang dimaksud adalah ketidaksamaan variance dari residual satu pengamat ke pengamat lain. Pengujian dalam penelitian ini menggunakan uji glecer. Sebuah data dapat dikatakan terjadi gejala heteroskedastisitas jika nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil dari $0,05$.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data memiliki peran untuk menjawab rumusan masalah yang dikemukakan dalam penelitian dengan menggunakan analisis statistik deskriptif. Menurut Sugiyono (2016) teknik analisis data ialah langkah yang diambil setelah melakukan pengumpulan data yang

berasal dari keseluruhan responden baik populasi atau sampel yang terkumpul. Salah satu cara dalam menganalisis data yakni dapat menggunakan hasil angket atau kuesioner penelitian yang kemudian ditelaah.

Analisis data dapat diperoleh dengan berbagai macam pengujian, salah satunya ialah dengan menggunakan teknis analisis regresi linier sederhana. Teknik ini menggambarkan hubungan antara satu variabel bebas (variabel X) dengan satu variabel terikat (variabel Y). Persamaan regresi linier sederhana yang akan terbentuk ialah: $Y = a + bX$, dengan besarnya konstanta a dan b dapat ditentukan menggunakan persamaan:

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Dalam menentukan hipotesis diterima atau tidak dapat diketahui melalui uji Analisis Varian (Anova atau Anava) untuk sampel yang tidak sama dengan rumus:

$$F = \frac{MS (Tr)}{MSE}$$

Keterangan:

F = Koefisien F

MS (Tr) = Suatu ukuran variasi antar sampel yang disebut Treatment Mean Square, yang diperoleh dengan jalan membagi (SS/Tr) dengan derajat kebebasan (df) $\rightarrow (K-1)$

MSE = Ukuran variasi di dalam sampel, dan merupakan pooled variance yang disebut error mean square, ini dapat diperoleh dengan jalan membagi SSE dengan derajat kebebasannya $\rightarrow k(n-1)$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh kreativitas mengajar tutor terhadap motivasi belajar peserta didik paket b pada masa pandemi *covid-19* di SKB Gudo Jombang. Dari hasil uji statistik SPSS 20.00 ditemukan bahwa kreativitas mengajar tutor memiliki pengaruh yang baik dan signifikan dengan motivasi belajar peserta didik pada paket b yang dapat ditunjukkan dengan $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $22,655 > 4,17$ dengan nilai $sig = 0,000 > 0,05$. Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui seberapa besar faktor kreativitas mengajar tutor terhadap motivasi belajar peserta didik, terdapat 44,7% berasal dari faktor kreativitas mengajar tutor yang berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik paket b pada masa pandemi *covid-19* di SKB Gudo Jombang, dan 55,3% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

Dengan demikian kreativitas mengajar tutor (X) berpengaruh positif terhadap motivasi belajar (Y) dengan

total pengaruh sebesar 44,7%. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat pengaruh variabel X terhadap Y adalah sedang. Pengaruh positif ini memiliki arti bahwa semakin meningkatnya kreativitas mengajar tutor akan berpengaruh baik terhadap peningkatan motivasi belajar peserta didik paket b pada masa pandemi *covid-19* di SKB Gudo Jombang.

Deskripsi Data Hasil Penelitian Kreativitas Mengajar Tutor Paket B

Untuk mendapati hasil data pada variabel X yaitu kreativitas mengajar tutor, peneliti mempergunakan angket sebagai instrumen penelitian yang dibagikan kepada 30 responden, yang dimana angket berisi 10 soal. Apabila skor jawaban pada angket sudah ditemukan, maka langkah selanjutnya akan menghitung mean (M_x) dan Standar Deviasi (SD) yang kegunaannya untuk mengetahui kategori tingkatan pada variabel X. Berikut adalah tabel hasil perhitungan statistik mean dan standar deviasi dari kreativitas mengajar tutor:

Tabel 3.1

Statistik Mean dan Standar Deviasi Kreativitas Mengajar Tutor Paket B SKB Gudo Jombang

Statistik	
Kreativitas Mengajar Tutor	
Mean	35,1
Standar Deviasi	4,113477

Dari hasil yang diperoleh menyatakan bahwa $M_x = 35,1$ dan $SD_x = 4,113477$. Dalam menetapkan tingkatan kreativitas mengajar tutor itu berkategori tinggi, sedang atau rendah dibuatkan pengelompokan hasil data dengan rumus sebagai berikut:

- Apabila skor yang didapat lebih dari perhitungan $M_x + 1.SD$ maka kreativitas mengajar tutor paket b pada masa pandemi *covid-19* di SKB Gudo Jombang dapat dikatakan berkategori tinggi.
- Apabila skor yang didapat kurang dari perhitungan $M_x + 1.SD$ maka kreativitas mengajar tutor paket b pada masa pandemi *covid-19* di SKB Gudo Jombang dapat dikatakan berkategori rendah.
- Apabila skor yang didapat antara dari perhitungan $M_x + 1.SD$ maka kreativitas mengajar tutor paket b pada masa pandemi *covid-19* di SKB Gudo Jombang dapat dikatakan berkategori sedang.

Adapun perhitungannya adalah:

$$M_x + 1.SD = 35 + 1 \cdot 4,113477$$

$$= 35 + 4,113477$$

$$= 39,113477 \text{ (dibulatkan) } 39$$

$$M_x - 1.SD = 35 - 1 \cdot 4,113477$$

$$= 35 - 4,113477$$

$$= 30,886523 \text{ (dibulatkan) } 31$$

Berdasarkan hasil perhitungan manual di atas, dapat dikatakan bahwa skor lebih dari 39 dikategorikan kreativitas mengajar tutor paket b SKB Gudo Jombang tinggi, sedangkan skor kurang dari 31 dikategorikan kreativitas mengajar tutor paket b SKB Gudo Jombang rendah, dan skor antara 31-39 dikategorikan kreativitas mengajar tutor paket b SKB Gudo Jombang sedang.

Berikut adalah tabel hasil data kategorisasi untuk mengetahui lebih jelas tentang kreativitas mengajar tutor paket b SKB Gudo Jombang:

Tabel 3.4
Kategorisasi Kreativitas Mengajar Tutor Paket B
SKB Gudo Jombang

NILAI	FREKUENSI	PESENTASE	KATEGORI
> 39	5	16,66%	TINGGI
31 – 39	22	73%	SEDANG
< 31	3	10%	RENDAH
Jumlah	30		

Sesuai dengan tabel kategorisasi di atas, didapati bahwa data menyatakan kreativitas mengajar tutor paket b SKB Gudo Jombang dalam kategori tinggi mempunyai frekuensi sebanyak 5 anak dengan presentase 16,66%, dalam kategori sedang mempunyai frekuensi sebanyak 22 anak dengan presentase 73%, dalam kategori rendah mempunyai frekuensi sebanyak 3 anak dengan presentase 10%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kreativitas mengajar tutor paket b SKB Gudo Jombang adalah berkategori sedang dari 30 responden dengan perolehan nilai antara 31-39.

Deskripsi Data Hasil Penelitian Motivasi Belajar Peserta Didik Paket B

Untuk mendapati hasil data pada variabel Y yaitu motivasi belajar peserta didik paket b, peneliti mempergunakan angket sebagai instrumen penelitian yang dibagikan kepada 30 responden, yang dimana angket berisi 10 soal. maka langkah selanjutnya akan menghitung mean (M_x) dan Standar Deviasi (SD) yang kegunaannya untuk mengetahui kategori tingkatan pada variabel X. Berikut adalah tabel perhitungan statistik mean dan standar deviasi dari motivasi belajar peserta didik paket b:

Tabel 3.5

Statistik Mean dan Standar Deviasi dari Motivasi Belajar Peserta Didik Paket B SKB Gudo Jombang

Statistik	
Motivasi Belajar Peserta Didik	
Mean	34
Standar Deviasi	5,39476

Dari hasil yang diperoleh menyatakan bahwa $M_x = 34$ dan $SD_x = 5,39476$. Dalam menetapkan tingkatan motivasi belajar peserta didik paket b itu berkategori tinggi, sedang atau rendah dibuatkan pengelompokan hasil data dengan rumus sebagai berikut:

- Apabila skor yang didapat lebih dari perhitungan $M_x + 1.SD$ maka kreativitas mengajar tutor paket b pada masa pandemi *covid-19* di SKB Gudo Jombang dapat dikatakan berkategori tinggi.
- Apabila skor yang didapat dari dari perhitungan $M_x + 1.SD$ maka kreativitas mengajar tutor paket b pada masa pandemi *covid-19* di SKB Gudo Jombang dapat dikatakan berkategori rendah.
- Apabila skor yang didapat antara dari perhitungan $M_x + 1.SD$ maka kreativitas mengajar tutor paket b pada masa pandemi *covid-19* di SKB Gudo Jombang dapat dikatakan berkategori sedang.

Adapun perhitungannya adalah:

$$M_x + 1.SD = 34 + 1 \cdot 5,39476$$

$$= 34 + 5,39476$$

$$= 39,39476 \text{ (dibulatkan) } 39$$

$$M_x - 1.SD = 34 - 1 \cdot 5,39476$$

$$= 34 - 5,39476$$

$$= 28,60524 \text{ (dibulatkan) } 29$$

Berdasarkan hasil perhitungan manual di atas, dapat dikatakan bahwa skor lebih dari 39 dikategorikan motivasi belajar peserta didik paket b SKB Gudo Jombang tinggi, sedangkan skor kurang dari 29 dikategorikan motivasi belajar peserta didik paket b SKB Gudo Jombang rendah, dan skor antara 29-39 dikategorikan motivasi belajar peserta didik paket b SKB Gudo Jombang sedang.

Berikut adalah tabel hasil data kategorisasi untuk mengetahui lebih jelas tentang motivasi belajar peserta didik paket b SKB Gudo Jombang:

Tabel 3.6

Kategorisasi Motivasi Belajar Peserta Didik Paket B SKB Gudo Jombang

NILAI	FREKUENSI	PESENTASE	KATEGORI
> 39	5	16,66%	TINGGI
29 – 39	20	67%	SEDANG
< 29	5	16,66%	RENDAH
Jumlah	30		

Sesuai dengan tabel kategorisasi di atas, didapati bahwa data menyatakan motivasi belajar peserta didik paket b SKB Gudo Jombang dalam kategori tinggi mempunyai frekuensi sebanyak 5 anak dengan presentase 16,66%, dalam kategori sedang mempunyai frekuensi sebanyak 20 anak dengan presentase 67%, dalam kategori rendah mempunyai frekuensi sebanyak 5 anak dengan presentase 16,66%. Dengan demikian dapat disimpulkan

bahwa motivasi belajar peserta didik paket b SKB Gudo Jombang adalah berkategori sedang dari 30 responden dengan perolehan nilai antara 29-39.

Data Hasil Penelitian Pengaruh Kreativitas Mengajar Tutor terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Paket B pada Masa Pandemi Covid-19 di SKB Gudo Jombang

Pengaruh antara variabel X (kreativitas mengajar tutor) dengan variabel Y (motivasi belajar peserta didik) dapat dianalisis melalui uji normalitas, uji linieritas, uji heteroskedastisitas, uji regresi linier sederhana, dan analisis varian. Namun, sebelum melakukan uji regresi linier sederhana, skala data ordinal pada data hasil penelitian telah diubah terlebih dahulu menjadi skala data interval menggunakan MSI (Method Successive Interval) dengan bantuan Excel. Hal tersebut dikarenakan, syarat uji regresi linier sederhana membutuhkan skala data interval atau rasio.

Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini digunakan untuk menunjukkan variabel X (kreativitas mengajar tutor) dan variabel Y (motivasi belajar) berdistribusi normal. Berikut merupakan hasil perhitungan uji normalitas menggunakan bantuan SPSS 20.00 :

Tabel 3.7 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	30
Mean	0E-7
Normal Parameters ^{a,b}	
Std. Deviation	4,30724377
Absolute	,200
Most Extreme Positive	,099
Differences Negative	-,200
Kolmogorov-Smirnov Z	1,097
Asymp. Sig. (2-tailed)	,180

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sesuai dengan perhitungan data SPSS 20.00 diatas, didapati hasil bahwa nilai signifikansi pengujian bernilai 0,180 lebih besar dari 0,05. Menurut hasil tersebut jika disesuaikan berdasarkan penentuan dalam pengambilan keputusan pada uji normalitas kolmogorov-smirnov,

dapat ditarik kesimpulan bahwa data dinyatakan berdistribusi normal. Dengan demikian, sudah terpenuhinya model regresi yang digunakan dalam persyaratan atau kriteria dari uji normalitas.

Uji Linieritas

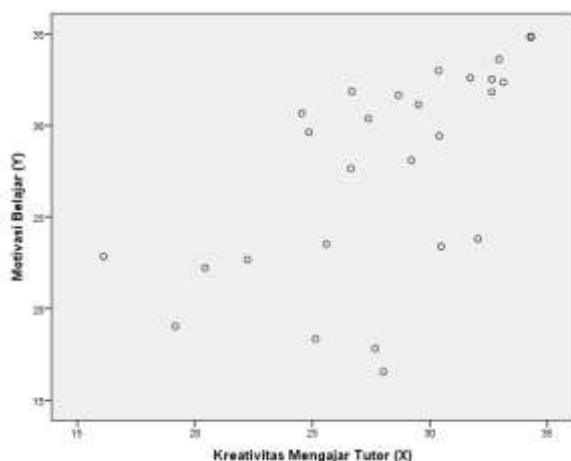
Uji linieritas dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan linier variabel X dan variabel Y, dengan berdasar pada nilai Sig. > 0,05 maka model yang digunakan adalah linier dan sebaliknya apabila nilai Sig. < 0,05 maka model yang digunakan adalah tidak linier. Berikut merupakan hasil perhitungan uji linieritas menggunakan bantuan SPSS 20.00 :

ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
(Combi	973,0	2	40,5	827,4	,0
Motiva	91	4	45	59	00
s					
Betw	435,3	1	435,	8884,	,0
Linearit	18		318	046	00
een					
y					
Deviation					
* Grou					
ps	537,7	2	23,3	477,1	,0
n from					
Linearit	73	3	81	72	00
itas					
Linearit					
y					
Mengaj					
ar	,245	5	,049		
Within Groups					
Tutor					
Total	973,3	2			
	36	9			

Dari hasil tabel di atas menunjukkan bahwa nilai Sig. yang diperoleh nilai Deviation from Linearity sebesar 0,000 sehingga dapat disimpulkan bahwa data variabel X dan variabel Y adalah tidak linier dengan melihat nilai Sig. yang lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Selain itu, hubungan linier dapat dilihat dengan menggunakan grafik Scatter Plot melalui SPSS. Berikut adalah hasil pengujian dengan grafik Scatter Plot:

Gambar 3.1 Hasil Grafik Scatter Plot



Berdasarkan hasil uji grafik scatter plot di atas, menunjukkan titik-titik plot data membentuk pola garis lurus dari kiri ke bawah naik ke kanan atas. Hal tersebut menjelaskan bahwa adanya hubungan linier dan positif antara variabel X yaitu kreativitas mengajar tutor dengan variabel Y yaitu motivasi belajar. Hubungan positif ini memiliki makna apabila minat belajar siswa meningkat maka akan berdampak meningkatnya motivasi belajar.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya gejala heteroskedastisitas dalam model regresi melalui uji glejser. Apabila tidak terjadi gejala heteroskedastisitas maka nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05 dan begitu sebaliknya. Berikut merupakan hasil perhitungan uji heteroskedastisitas menggunakan bantuan SPSS 20.00 :

Tabel 3.8 Hasil Uji Glejser

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	5,874	3,182		1,846	,075
1 Kreativitas Mengajar Tutor (X)	-,094	,110	-,160	-,858	,398

a. Dependent Variable: Abs_RES

Dari hasil tabel di atas menunjukkan bahwa nilai Sig. yang diperoleh nilai kreativitas mengajar tutor sebesar 0,398 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadinya gejala heteroskedastisitas karena dengan melihat nilai Sig. yang lebih besar dari 0,05 ($0,398 > 0,05$).

Uji Analisis Regresi Linier Sederhana

Pengujian tahap ini digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh pada variabel X (kreativitas mengajar tutor) terhadap variabel Y. Secara umum rumus persamaan regresi linier sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = variabel terikat

X = variabel bebas

a dan b = konstanta

Sementara itu untuk mendapatkan nilai koefisien regresi dengan cara diperoleh dari tabel coefficients berikut:

Tabel 3.9 Hasil Perhitungan Konstanta

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	5,455	4,879		1,118	,273
1 Kreativitas Mengajar Tutor	,799	,168	,669	4,760	,000

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Sesuai dengan perhitungan data tabel di atas menunjukkan, konstanta a dapat diperoleh dari unstandardized coefficients pada kolom B menunjukkan angka sebesar 5,455. Angka tersebut mempunyai arti bahwa jika adanya kreativitas mengajar tutor (X) maka nilai konsisten motivasi belajar (Y) adalah sebesar 5,455. Sedangkan konstanta b yang menunjukkan koefisien regresi bernilai sebesar 0,799. Hal tersebut mempunyai arti bahwa setiap penambahan 1% tingkat kreativitas mengajar tutor (X), maka motivasi belajar (Y) akan meningkat sebesar 0,799. Dari pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa kreativitas mengajar tutor (Y) berpengaruh positif terhadap motivasi belajar (Y) dengan menunjukkan persamaan regresinya $Y = 5,455 + 0,799X$.

Setelah persamaan regresi linier sederhana sudah ditemukan, maka langkah selanjutnya adalah menemukan nilai-nilai pada tabel Anova (Analysis of Variance) untuk membuktikan penerimaan dari pengaruh variabel X (kreativitas mengajar tutor paket b) dan variabel Y (motivasi belajar peserta didik paket b). Perhitungan dalam pengujian hipotesis tentang pengaruh kreativitas mengajar tutor terhadap motivasi belajar peserta didik

paket b pada masa pandemi covid-19 di SKB Gudo Jombang, peneliti menggunakan acuan rumus $F_{tabel} = F_{\alpha}(1;n - 2)$.

**Tabel 3.10 Hasil Perhitungan ANOVA
(Analysis of Variance)**

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	435,318	1	435,318	22,655	,000 ^b
Residual	538,018	28	19,215		
Total	973,336	29			

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

b. Predictors: (Constant), Kreativitas Mengajar Tutor

Dalam penelitian ini, responden penelitian diketahui sebanyak 30 responden, dan apabila dikaitkan dengan kebutuhan dari perhitungan F_{hitung} maka $30 - 2 = 28$. Mengacu pada taraf kesalahan sebesar 5% atau 0,05 maka diperoleh $F_{tabel} = F_{\alpha}(1;n - 2) = F_{tabel} = F_{0,05}(1; 28)$. Berdasarkan perhitungan tabel di atas, diketahui dengan melihat tabel F maka nilai $F_{tabel} = 4,17$. Dari hasil perhitungan tersebut maka analisis hipotesis diketahui $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $22,655 > 4,17$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel X (independen) yaitu kreativitas mengajar tutor paket b secara signifikan berpengaruh terhadap variabel Y (dependen) yaitu motivasi belajar peserta didik paket b.

Setelah itu, langkah terakhir adalah mengetahui seberapa besar pengaruh kreativitas mengajar tutor terhadap motivasi belajar peserta didik. Hal tersebut dapat diketahui dengan berpedoman pada nilai R Square atau R^2 yang diperoleh melalui pengujian SPSS 20.00 berikut:

Tabel 3.11 Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,669 ^a	,447	,428	4,38348

a. Predictors: (Constant), Kreativitas Mengajar Tutor

Berdasarkan hasil data dari perhitungan nilai R Square diperoleh sebesar 0,447 dengan presentase sebesar 44,7% menunjukkan bahwa kreativitas mengajar tutor paket b berpengaruh sebesar 44,7% terhadap motivasi belajar peserta didik paket b, dan sekitar 55,3% sisanya berasal dari pengaruh faktor lain yang tidak termasuk kedalam penelitian.

Penjelasan dari interpretasi data diatas terkait hasil penelitian Pengaruh Kreativitas Mengajar Tutor terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Paket B pada Masa Pandemi Covid-19 di SKB Gudo Jombang sebagai berikut :

Menurut perhitungan data mengenai hasil kreativitas mengajar tutor paket b SKB Gudo Jombang menunjukkan bahwa tingkat data adalah berkategori sedang dengan perolehan nilai antara 31-39 dengan memperoleh jumlah sebanyak 22 responden dari 30 responden. Sedangkan menurut perhitungan data mengenai hasil motivasi belajar peserta didik paket b SKB Gudo Jombang menunjukkan bahwa tingkat data juga berkategori sedang dengan perolehan nilai antara 29-39 dengan memperoleh jumlah sebanyak 20 responden dari 30 responden.

Dari hasil uji statistic dengan bantuan SPSS 20.00 menjelaskan bahwa kreativitas mengajar tutor memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik paket b di SKB Gudo Jombang. Hal tersebut diketahui dari analisis hipotesis $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $22,655 > 4,17$.

Berdasarkan nilai tersebut dapat diketahui bahwa jika kreativitas mengajar tutor semakin meningkat maka motivasi belajar peserta didik paket b akan semakin tinggi dan sebaliknya, jika kreativitas mengajar tutor mengalami penurunan maka motivasi belajar peserta didik paket b akan menurun.

Berdasarkan analisis uji regresi linier sederhana diperoleh bahwa kreativitas mengajar tutor (X) memiliki pengaruh positif terhadap motivasi belajar (Y) dengan total pengaruh yang didapat adalah 44,7% dan 55,3% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk dalam penelitian ini. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat pengaruh variabel X terhadap Y adalah sedang. Pengaruh positif ini memiliki arti bahwa semakin meningkatnya kreativitas mengajar tutor akan berpengaruh baik bagi peningkatan motivasi belajar peserta didik paket b di SKB Gudo Jombang.

Dari hasil uji normalitas, uji linieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji analisis regresi linier sederhana membuktikan bahwa hasil pengujian data memiliki hubungan yang signifikan dan berpengaruh positif antara kreativitas mengajar tutor terhadap motivasi belajar peserta didik karena F_{hitung} lebih besar daripada F_{tabel} .

Hasil yang diperoleh melalui pengujian analisis diatas sejalan dengan definisi kreativitas menurut Mulyasa (Adirestuty, 2017) yakni kreativitas adalah bagian yang terpenting dalam pembelajaran, dan guru diharuskan dalam menjelaskan dan menerapkan proses kreativitas yang dimiliki. Oleh karena itu, pengaruh dari kreativitas guru dalam mengajar sangat nyata terhadap pemahaman siswa dalam menangkap suatu materi pembelajaran, yang demikian apabila guru semakin kreatif dalam proses

penyampaian materi maka siswa akan sangat mudah dalam memproses pemahaman mereka terhadap materi-materi pelajaran dan dapat membentuk motivasi siswa semakin besar. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Oemar Hamalik (Saptono, 2016) yang menyatakan bahwa motivasi merupakan hal yang sangat penting dan dijadikan sebagai penentu dalam keberhasilan belajar siswa. Siswa yang memiliki motivasi akan lebih berhasil daripada mereka yang tidak mempunyai motivasi belajar. Dengan demikian, pada saat mengikuti pembelajaran yang sebelumnya luring (tatap muka) menjadi daring (*online*), tutor diharapkan dapat memberikan perhatian khusus serta meningkatkan kreativitas mengajar yang dirasa cocok dan dapat menggugah motivasi belajar peserta didik paket b selama pembelajaran masa pandemik mau pun apabila dilaksanakannya pembelajaran tatap muka. Hal tersebut agar dapat menciptakan dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik paket b sehingga tujuan dalam kegiatan pembelajaran bisa tercapai dengan maksimal.

PENUTUP

Simpulan

Sesuai dengan pembahasan data yaitu hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kreativitas mengajar tutor SKB Gudo Jombang adalah berkategori sedang dengan menunjukkan presentase 73% sebanyak 22 anak dari 30 responden. Begitu demikian juga dengan motivasi belajar peserta didik paket b SKB Gudo Jombang adalah berkategori sedang dengan menunjukkan presentase 67% sebanyak 20 anak dari 30 responden.

Dari persamaan regresi linier sederhana, maka diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $22,655 > 4,17$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel X (independen) yaitu kreativitas mengajar tutor paket b secara signifikan berpengaruh terhadap variabel Y (dependen) yaitu motivasi belajar peserta didik paket b. Berdasarkan perhitungan nilai R Square diperoleh sebesar 0,447 dengan presentase sebesar 44,7% menunjukkan bahwa kreativitas mengajar tutor paket b berpengaruh sebesar 44,7% terhadap motivasi belajar peserta didik paket b, dan sekitar 55,3% sisanya berasal dari pengaruh faktor lain yang tidak termasuk kedalam penelitian.

Saran

Sesuai dari hasil data penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti mengusulkan saran sebagai berikut:

- Bagi Tutor
Tutor diharapkan untuk meningkatkan kreativitas dalam kegiatan pembelajaran agar memunculkan motivasi peserta didik dalam mengikuti pelaksanaan pembelajaran.
- Bagi peserta didik

Peserta didik diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

- Bagi lembaga
Lembaga diharapkan untuk memberikan inovasi dalam menumbuhkan kreativitas mengajar tutor dan motivasi belajar peserta didik.
- Bagi peneliti selanjutnya
Peneliti selanjutnya diharapkan untuk memperhatikan factor-faktor lain yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adirestuty, F. (2017). Pengaruh Self-Efficacy Guru dan Kreativitas Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa dan Impilkasinya Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi. *Jurnal Wahana Pendidikan*, 54-67.
- Aji, R. (2020). Dampak Covid-19 Pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran. *Jurnal Sosial & Budaya Syar-i*, 395-402.
- Ansori, M. (2015). *Panduan Analisis Manual Penelitian Kuantitatif*. Ngawi: Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Muhammadiyah Ngawi.
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Budiastuti, D., & Bandur, A. (2018). *Validitas dan Reliabilitas Penelitian*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Christine, D., Wijaya, J., & dkk. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Total Arus Kas dan Ukuran Perusahaan terhadap Financial Distress pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017. *Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah*, 340-351.
- Davis, L. C. (2018, December 17). *Creative Teaching And Teaching Creativity: How To Foster Creativity In The Classroom*. Diambil kembali dari Psych Learning Curve Web site: <http://psychlearningcurve.org/creative-teaching-and-teaching-creativity-how-to-foster-creativity-in-the-classroom/>
- Febriandari, E. I., Khakiim, U., & Pratama, N. A. (2018). Pengaruh Kreativitas Guru dalam Menerapkan Ice Breaking dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Riset dan Konseptual*.
- Ghozali. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamalik, O. (2011). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Handarini. (2020). Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid

19. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*, 496-503.
- Margono. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Oktavia, Y. (2014). Usaha Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 808-831.
- Riyanto, Y. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Surabaya: Unesa Universitas Press.
- Santoso, D. T., & Purwanti, E. (2013). Pengaruh Faktor Budaya, Faktor Sosial, Faktor Pribadi, dan Faktor Psikologis Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen dalam Memilih Produk Operator Seluler Indosat-M3 di Kecamatan Pringapus Kab. Semarang. *Jurnal Ilmiah Among Makarti*, 112-129.
- Saptono, Y. J. (2016). Motivasi dan Keberhasilan Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 189-212.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- The 8 Best Ways of Teaching Creatively That Will Never Fail*. (2020, January 20). Diambil kembali dari Wasabi Learning Web site: <https://wabisabilearning.com/blogs/inquiry/8-ways-teaching-creatively>
- Uno, H. B. (2021). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Widyaningrum, R. (2015). *Statistika*. Yogyakarta: Pustaka Felicha.